

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Teologi Pembebasan dalam Pendidikan Islam Perspektif Asghar Ali Engineer dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Teologi Pembebasan dalam Pendidikan Islam menurut Asghar Ali Engineer adalah diartikan sebagai kebebasan yang menitik beratkan pada aspek akal atau konstruk berpikir dalam menafsirkan kitab (teks suci). Konsep kebebasan bagi Engineer merupakan kebebasan untuk bertindak (*freedom to act*) dan kebebasan untuk memilih (*freedom to choose*). Pilihan merupakan hak prerogatif Tuhan sebagai substansi yang tak terbatas. Asghar Ali Engineer meyakini bahwa Islam memiliki sumber ajaran dan sejarah yang sangat kaya dan potensial untuk dikembangkan menjadi ajaran teologis yang membebaskan dan revolusioner dalam pendidikan Islam.
2. Pokok pemikiran dalam teologi pembebasan menurut Asghar Ali Engineer yaitu; teologi klasik cenderung kepada masalah-masalah yang abstrak dan elitis, berbeda dengan teologi pembebasan lebih cenderung kepada hal-hal yang konkret dan historis, dimana tekanannya ditunjukkan kepada realitas kekinian, bukan realitas di alam maya. Bagi Asghar, teologi itu tidak hanya bersifat transendental, tetapi juga kontekstual. Teologi yang hanya berkutat pada wilayah metafisik akan tercerabut dari akar sosialnya. Baginya, teologi adalah refleksi dari kondisi sosial yang

ada, dan dengan demikian suatu teologi adalah dikonstruksi secara sosial. Metode pemikiran Asghar bersifat normatif kontekstual dan transendental. Bersifat normatif, karena dia selalu mendasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber rujukan terhadap kasus-kasus sosial politik maupun teologi. Sedangkan kontekstual dimaksudkan untuk menafsirkan ajaran-ajaran agama yang bersifat normatif yang belum mengenal waktu dan tempat ke dalam sosio kultural yang ada, yaitu dengan cara membaca kondisi sosio masyarakat yang berlaku. Adapun yang bersifat transendental, karena ayat-ayat tersebut memerlukan pengetahuan yang cukup mendalam dan memahami antara teks dengan konteksnya.

3. Implikasi Teologi Pembebasan Bagi Pendidikan Islam Persepektif Asghar Ali Engineer yaitu :

a. Pendidikan Islam Merupakan Praktik Pembebasan .

Pendidikan Islam merupakan praktek pembebasan mendasarkan pada instrumen akal budi manusia sebagai paradigma pembebasan, dimana pendidikan Islam diartikan sebagai proses penyadaran diri (*konsientasi*) realitas objektif dan aktual, serta mengakui eksistensi manusia sebagai individu yang bebas dan memiliki jati diri. Dengan instrumen akal budi pula pendidikan dalam Islam dimaknai sebagai proses rasionalisasi dan intelektualisasi.

b. Implikasi Pembebasan Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama

Pengembangan kurikulum dilakukan searah dengan perkembangan faktor Non-Kurikulum, antara lain akibat perubahan ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum dan lain-lain, termasuk faktor akademik kurikulumnya. Artinya kurikulum tidak berdiri sendiri, melainkan dilingkari oleh berbagai faktor tersebut. Pendidikan Islam pembebasan merupakan upaya konkret memperoleh pengetahuan dan menjadi proses transformasi yang diuji dalam kehidupan antara peserta didik mesti terjadi dalam hubungan timbal balik. Sumbangan pemikiran menjadi salah satu model pendidikan pembebasan dalam masyarakat yang cenderung terbelakang dan miskin.

c. Implikasi Pembebasan Terhadap Metode

Asghar Ali Engineer memandang Qur'an, sebagaimana teks-teks lain, bisa diinterpretasikan dengan berbagai metode. Qur'an bukan kitab tertutup. Dengan prosedur-prosedur tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, ia terbuka untuk ditafsirkan. Penafsiran yang dinamis dan terbuka ini sangatlah perlu untuk relevansi pesan-pesan Qur'an itu sendiri. Dinamika inilah yang membuat Qur'an senantiasa relevan sepanjang zaman dan tempat.

d. Implikasi Pembebasan terhadap Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Pendidikan Islam sejatinya dimaksudkan untuk melakukan pembebasan terhadap berbagai

ketimpangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan menyelesaikan masalah - masalah umat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu :

1. Bagi para pakar pendidikan Islam agar dapat memperhatikan dan mempertimbangkan teori teologi pembebasan dalam perkembangan pendidikan islam.
2. Dalam menambah perbendaharaan keilmuan pendidikan islam diharapkan juga untuk mempelajari teologi.